

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia sangat erat hubungannya dengan berkomunikasi. Komunikasi dilakukan melalui bahasa atau tuturan yang diucapkan oleh alat indera yaitu mulut. Tanpa adanya bahasa, maka manusia tidak mampu menyampaikan apa yang dimaksud kepada manusia lain. Melalui bahasa, manusia mampu bertahan hidup bermasyarakat dan memiliki sosialisasi yang tinggi. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna. Manusia adalah makhluk penguasa bahasa.

Bahasa adalah bentuk nyata yang dilestarikan dan selalu dipelajari sepanjang hayat. Karena melalui bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan, ide, apresiasi, dan menyatakan sebuah pendapat. Berbahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, namun bukan bahasa yang menjadi satu-satunya alat komunikasi. Berbagai bentuk komunikasi atau interaksi selain menggunakan bahasa lisan juga terdapat komunikasi atau interaksi menggunakan bahasa tulisan. Namun manusia cenderung lebih mementingkan komunikasi secara lisan daripada komunikasi dengan bentuk tulisan. Adanya kecenderungan menekankan aspek komunikasi itu pula yang pada gilirannya memunculkan pandangan tidak proporsional tentang komunikasi lisan dan komunikasi dalam bentuk tulisan. Harus diakui, manusia di mana pun lebih banyak melakukan

komunikasi lisan daripada komunikasi tulisan. Maka komunikasi lisan dianggap jauh lebih penting dibandingkan komunikasi dalam bentuk tulisan.

Bahwa berkomunikasi bukan hanya melalui bahasa lisan, namun dapat juga berupa tulisan. Meminta anak didik untuk membuat suatu karangan pribadi bertujuan untuk mengaplikasikan komunikasi lisan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yaitu karangan cerita pendek pengalaman pribadi yang benar-benar terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh (Jauhari, 2013:13) sebenarnya alat komunikasi manusia itu banyak. Namun yang paling utama adalah bahasa, baik lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkan komunikasi menggunakan tulisan, ada empat unsur yang harus dipenuhi, yakni penulis, tulisan (sebagai media), isi (pesan yang hendak disampaikan), dan pembaca (sebagai penerima pesan). Ciri komunikasi tulisan tidak memerlukan respons secara spontan dari komunikan.

Kesesuaian latar belakang dengan rumusan masalah bahwa penelitian ini dilakukan untuk meneliti atau menganalisis sebuah kata-kata yang berada di dalam sebuah kalimat dan dikemas pada sebuah karangan atau wacana. Karangan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karangan siswa kelas VIIB SMP N 1 TERAS. Analisis yang dilakukan adalah menentukan kata-kata yang telah mengalami reduplikasi atau sering disebut sebagai kata ulang. Analisis dilakukan untuk menentukan jenis dan makna sebuah reduplikasi di dalam suatu kata atau kalimat. Berikut dapat diulas beberapa data yang diperoleh dari siswa kelas VIIB SMP N 1 TERAS mengenai karangan cerita pendek pengalaman pribadi.

Penulis akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan bidang morfologi yaitu proses reduplikasi sebuah kata. Perlu diketahui bahwa morfologi merupakan cabang ilmu yang mengulas seluk-beluk suatu morfem atau kata beserta kombinasi-kombinasinya. Di dalam morfologi terdapat istilah reduplikasi yang dimana suatu proses morfemis yang mengubah bentuk kata. Perubahan bentuk kata terjadi dengan ditandainya sebuah pengulangan bentuk dasar suatu kata. Jenis reduplikasi atau kata ulang sendiri terdiri dari (1) pengulangan seluruh bentuk dasar tanpa variasi fonem dan afiksasi, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan dengan berimbuhan atau afiksasi, dan (4) pengulangan dengan perubahan bunyi. Lebih merinci akan diulas dan dibahas penulis dalam penelitian ini mengenai proses reduplikasi kata, analisis dilakukan terhadap karangan siswa kelas VIIB SMP N1 Teras Boyolali. Serta menggolongkan makna kata ulang berdasarkan kategorinya. Kategori makna yang dimaksud terdiri dari kategorijamak, banyak dan bermacam-macam, banyak dengan ukuran satuan yang disebut kata dasarnya, banyak yang disebut kata dasarnya, agak atau sedikit bersifat, menyerupai atau seperti, benar-benar atau sungguh-sungguh, walaupun atau meskipun, berulang kali, berbalas, dilakukan tanpa tujuan, tentang atau masalah, bersamaan waktu, paling, Dikerjakan asal saja, sepanjang atau seluruh, pernah atau tidak lagi, Terdiri dari, intensitas, penegasan. Penelitian ini juga akan mengelompokkan kata ulang berdasarkan kelas kata. Semua hal tersebut akan disesuaikan melalui penelitian yang nantinya akan menemukan kategori-kategori tersebut

melalui penelitian yang berjudul **“REDUPLIKASI PADA KARANGAN SISWA KELAS VII B SMP N 1 TERAS BOYOLALI”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang dilakukan agar penelitian ini dapat terarah dan mampu mengenai sasaran yang diinginkan. Perlunya pembatasan masalah, supaya ruang lingkup kajian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Peneliti akan mengulas jenis reduplikasi, makna reduplikasi, dan kategori kelas kata pada karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jenis reduplikasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali?
2. Bagaimana makna reduplikasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali?
3. Bagaimanakategori bentuk kelas kata yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan jenis reduplikasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali?
2. Mendeskripsikan makna reduplikasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam karangan siswa kelas VII B SMP N 1 Teras Boyolali?

3. Mendeskripsikan kategori bentuk kelas kata yang terdapat dalam karangan siswa kelas VIIB SMP N 1 Teras Boyolali?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai reduplikasi dalam karangan siswa. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi para akademis dalam menganalisis wacana karangan siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh tenaga pendidik khususnya guru bahasa Indonesia, mahasiswa FKIP jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam penggunaan reduplikasi dalam karangan siswa. Menambah pengetahuan mengenai bentuk dan maksud bagi pembaca dalam menikmati suatu wacana.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam menulis ilmiah sangat penting memperhatikan sistematikanya. Sistematika ditujukan untuk mempermudah dan memperjelas mengenai langkah-langkah dalam menyusun atau menulis laporan penelitian. Agar skripsi ini mudah dimengerti dan dipahami, maka peneliti telah menyusun urutan-urutan yang akan dibahas oleh penulis.

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan daftar istilah.

Bab II, Tinjauan pustaka berisi tentang kajian teori, kajian penelitian relevan, kerangka pemikiran, dan desain penelitian.

Bab III, Metode penelitian berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan strategi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Isi yang ada dalam bab ini merupakan bagian yang terpenting, karena terdapat hasil pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian, data hasil penelitian dan pembahasan, dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori. Bab ini memiliki potensi pengerjaan yang lebih lama dari bab yang lainnya.

Bab V, Isi dari bab ini berupa simpulan dari yang telah diulas dan diterangkan dari bab-bab sebelumnya, berisi implikasi, juga berisi tentang saran.

G. Daftar Istilah

1. Morfologi

Morfologi adalah ilmu yang berada dalam bidang linguistik yang mempelajari tentang kata, kombinasi-kombinasinya, serta tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada sebuah kata.

2. Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses morfemis yang nantinya akan merubah bentuk kata. Reduplikasi memiliki kata lain bentuk kata ulang, baik kata ulang sebagian, kata ulang penuh, dan kata ulang perubahan bunyi.

3. Karangan

Karangan merupakan sebuah perwujudan seorang penulis dalam menuangkan gagasan, ide, pengalaman, ataupun ilmu yang telah diketahui dan dilalui seorang penulis. Hal tersebut juga merupakan bentuk alat komunikasi antara penulis dan pembacanya, yang nantinya untuk menyampaikan pesan dari penulis. Maka tulisan atau karangan juga bisa disebut sebagai alat komunikasi selain bahasa sebagai alat komunikasi